BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Umum Tentang Bank

2.1.1 Pengertian Bank.

Masyarakat pada umumnya telah mengetahui bahwa bank itu tempat menabung, menyimpan uang ataupun meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan. Pada dasarnya bank berfungsi sebagai pengumpulan dana, pemberi kredit dan menjadi perantara di dalam suatu lalu lintas pembayaran.

Pengertian Bank menurut Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 adalah sebagai berikut :

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Kasmir (2002:11) menyatakan: “bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bank merupakan suatu badab usaha yang bergerak dibidang keuangan dan melaksanakan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat

yang kekurangan dana atau membutuhkan dana serta melaksanakan jasa-jasa perbankan lainnya.

2.1.2 Fungsi Bank.

Fungsi perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun, penyalur dan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Secara ringkas fungsi bank dapat di bagi menjadi sebagai berikut :

a. Sebagai penghimpun dana. Untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana maka bank memiliki beberapa sumber yang secara garis besar ada tiga sumber, yaitu :
    1. Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal waktu pendirian.
    2. Dana yang bersumber dari lembaga keuangan lainnya.
    3. Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seprti usaha simpanan giro, deposito, dan tabungan.
b. Sebagai penyalur dana. Dana-dana yang terkumpul oleh bank disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit.
c. Sebagai pelayan jasa bank. Dalam mengemban tugas sebagai “pelayan lalu lintas pembayaran uang” melakukan berbagai aktivitas kegiatan

antara lain pengiriman uang, inkaso, cek wisata, kartu kredit, dan pelayanan lainnya.

2.1.3 Jenis-Jenis Bank.

1. Bank Sentral

Bank sentral adalah bank yang didirikan berdasarkan Undang-undang nomor 13 tahun 1968 yang memiliki tugas untuk mengatur peredaran uang, mengatur pengerahan dana-dana, mengatur perbankan, mengatur perkreditan, menjaga stabilitas mata uang, mengajukan pencetakan / penambahan mata uang rupiah dan lain sebagainya. Bank sentral hanya ada satu sebagai pusat dari seluruh bank yang ada di Indonesia.

2. Bank Umum

Bank umum adalah lembaga keuangan uang menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, jual beli valuta asing / valas, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga, dan lain sebagainya.

3. Bank Perkreditan Rakyat / BPR

Bank perkreditan rakyat adalah bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki dengan layanan yang terbatas pula seperti memberikan kridit pinjaman dengan jumlah yang terbatas, menerima simpanan masyarakat umum, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, penempatan

dana dalam sbi / sertifikat bank indonesia, deposito berjangka, sertifikat / surat berharga, tabungan, dan lain sebagainya.

2.2 Pengertian Bunga dan Tingkat Suku Bunga kredit.

2.2.1 Pengertian Bunga.

Bunga adalah ”harga” dari (penggunaan) *loanable funds*, atau bisa diartikan sebagai dana yang tersedia untuk dipinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik bunga adalah ”harga” yang terjadi di pasar investasi. Investasi juga merupakan fungsi dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga (tingkat bunga kredit), maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga makin kecil.

Dalam kegiatan perbankan konvensional sehari-hari, ada 3 macam bunga yang diberikan bank kepada nasabahnya (Kasmir,2004:152,yaitu):

1. Bunga simpanan, merupakan harga beli yang harus di bayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Bunga ini diberikan sebagai ransangan atau balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank

2. Bunga pinjaman merupakan bunga yang di bebankan kepada peminjam atau harga jual yang harus di bayar oleh nasabah kepada bank. Bagi bank bunga pinjaman harga jual. Contoh harga jual adalah bunga kredit konsumtif.
3. Biaya-biaya, ditentukan oleh bank seperti biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya sewa, biaya iuran dan biaya-biaya lain yang dikenal dengan nama *fee based.*

Ketiga macam bunga ini merupan komponan utama faktor biaya dana yang harus di keluarkan oleh bank kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman dan biaya merupakan pendapatan bank yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagai contoh, jika bunga simpanan tinggi maka secara otomatis bungan pinjaman kredit ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2004:81) adalah:

1. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
2. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sector industry apabila perusahaan-perusahaan dari industry tersebut akan meminjam

dana, maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sector lain.

3. Pemerintah dapat memamfaatkan suku bunga untuk mengontrol uang yang beredar.

2.2.2 Tingkat suku Bunga kredit .

Bunga kredit merupakan salah satu pendapatan bank yang diperoleh dari jasa pinjaman kredit yang diberikan oleh bank.

Pengertian bunga kredit menurut puspopranoto (2004 : 70)”bunga kredit adalah harga dari peminjam uang untuk menggunakan daya belinya”.

Sedangkan pengertian bunga kredit menurut Sinungan (2000 : 228)”bunga kredit adalah suatu jumlah ganti rugi atau balas jasa atas penggunaan uang oleh nasabah”.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Penentuan Tingkat Suku Bunga Bank

Dalam kenyataan sebenarnya, penentuan tingkat bunga dan pengaruhnya terhadap investasi dan tabungan tidaklah sesederhana seperti yang digambarkan. Fluktuasi tingkat bunga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dalam perekonomian. Perlu dicatat pula, bahwa dalam dunia yang tidak mengenal batas perdagangan seperti dalam perekonomian global, maka penentuan tingkat bunga harus dilakukan dengan mempertimbangkan lebih banyak faktor lagi.

Untuk lebih mencermati faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat bunga, marilah kita simak mekanisme pembentukan dan penetapan besarnya bunga. Bunga

tidak semata-mata ditetapkan begitu saja, tetapi melalui beberapa pertimbangan agar tingkat bunga yang ditetapkan tidak menjadi penyeimbang dalam pasar investasi maupun pasar uang.

Penetapan bunga dalam pasar investasi maupun pasar uang haruslah memperhatikan berbagai risiko. Hal ini perlu karena pemakaian uang dari pihak yang memiliki *surplus spending units* ke pihak yang *deficit spending units* banyak mengandung risiko penggunaan seperti:

- risiko kurang lancarnya pengembalian pinjaman, bunga pinjaman dan risiko tidak kembalinya pinjaman (*credit risk*);
- risiko bank terhadap penentuan likuiditas (*liquidity risk*) yang meliputi risiko adanya penarikan dana nasabah bank (*bank rush*), penyediaan cadangan minimal (*reserve requirement*);
- risiko inflasi yang mengakibatkan terjadinya penyusutan nilai uang;
- risiko akibat perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dengan perbankan yang dapat mengakibatkan kerugian dan bahkan kehancuran bank (*fraud risk*);
- risiko depresiasi atau apresiasi mata uang;
- risiko akibat kurang mempunyai operasional bank untuk memperoleh penghasilan atas kegiatan usahanya, seperti penerbitan produk-produk terbaru perbankan (*operating risk*);

- risiko keadaan suatu negara seperti masalah ekonomi, politik, dan keamanan (*country risk*) yang dapat mengakibatkan menurunnya nilai surat berharga yang dimiliki oleh bank (*investment risk*);
- risiko yang diakibatkan oleh kegiatan bank dalam mewakili kepentingan pemegang surat berharga berdasarkan perjanjian antara bank umum dan emiten surat berharga yang bersangkutan (Wali Amanat) yang disebut dengan *fiduciary risk*;
- dan biaya risiko lainnya seperti biaya transaksi dan administrasi perbankan.

Risiko-risiko tersebut harus dipertimbangkan oleh pihak kreditur agar kreditur tidak mengalami kerugian dalam pasar uang maupun pasar investasi. Kreditur yang bijaksana tentu saja akan memperhitungkan berapa tingkat bunga yang menguntungkan bagi pihaknya, demikian juga debitur bunga yang sesuai dengan kebutuhannya.kedua belah pihak masing-masing akan memperhitungkan risiko dalam transaksi tersebut. Semakin besar risiko yang mungkin terjadi, maka semakin besar kecenderungan tingkat bunga yang berlaku.

Dari sisi kreditur risiko-risiko yang mungkin dihadapi adalah kegagalan debitur dalam melunasi utangnya tepat waktu dan atau bahkan sama sekali tidak mampu penyelesaikan kewajibannya. Kreditur mana pun akan berpikir ke arah itu, apabila jika transaksi tersebut dilakukan kepada calon debitur yang baru. Sehingga dalam kenyataannya banyak debitur yang memintakan jaminan pengembalian utang (*collateral*) dalam bentuk aset yang sedapat mungkin mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi. Alternatif lain yang diambil oleh kreditur adalah dengan cara

meningkatkan tingkat bunga pinjamannya. Ini berangkat dari asumsi bahwa jika debitur tetap berkeinginan meneruskan transaksinya, maka kreditur melihat suatu jaminan bahwa debitur yang bersangkutan mempunyai prospek usah yang cukup baik. Dengan demikian hal ini akan ditindaklanjuti dengan penilaian-penilaian lainnya seperti penilaian terhadap *character,* yaitu penilaian karakter debitur yang berkaitan dengan tanggung jawab terhadap kewajibannya; *capacity* adalah penilaian terhadap kemampuan finansial debitur dalam memenuhi kewajiban yang dijanjikan; *capital* adalah penilaian terhadap kemampuan modal sendiri atas jumlah dana yang dibutuhkan; *callateral* adalah penilaian terhadap jaminan yang dimiliki oleh debitur agar kebutuhan pendanaannya menjadi *bankable* (layak didanai dari kredit bank); *condition* adalah penilaian terhadap situasi mikro dan makro yang meliputi kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi segala bentuk usaha yang sedang dijalankan.

Dari penjelasan di atas, tingkat bunga yang akan berlaku pada kondisi tersebut adalah fungsi yang terkait langsung dengan karakteristik debitur atau kondisi mikro-makro dalam suatu perekonomian dan tatanan politik dan kebijakan-kebijakan moneter lainnya. Dalam hal ini memang keuntungan bank dan penghasilan bank bisa dikatakan paling potensial adalah keuntungan dari bunga pinjaman kredit,tetapi dalam menentukan bunga kredit bank harus memperhitungkan segala sesuatunya,salah satunya seperti yang di jelaskan di atas karena setiap segala sesuatunya apalagi kredit ini mengandung banyak resiko khususnya untuk bank,untuk itu pihak bank harus bisa meminimalisir resiko – resiko yang terjadi kedepannya

salah satunya dengan cara perhitungan secara teliti dan detail di awal pemberian kredit.

Adapun komponen-komponen dalam menentukan suku bunga kredit yaitu:

1) Total biaya dana

   Tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana melalui produk simpanan. Semakin besar / mahal bunga yang dibebankan maka semakin tinggi pula biaya dananya.

2) Laba yang diinginkan

   Penentuan besarnya laba juga sangat mempengaruhi besarnya bunga kredit.

   Dalam hal ini biasanya bank disamping melihat kondisi pesaing yang melihat kondisi nasabah apakah nasabah utama atau bukan dan juga melihat sektor-sektor yang dibiayai.

3) Cadangan resiko kredit macet

   Merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang diberikan karena setiap kredit yang diberikan pasti mendukung suatu resiko tidak terbayar.

4) Biaya operasi

   Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan operasinya. Biaya ini terdiri dari biaya gaji,biaya administrasi, biaya pemeliharaan dan biaya-biaya lainnya.

5) Pajak

   Yaitu pajak yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.

Contoh komponen-komponen dalam menentukan suku bunga kredit adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Komponen Suku Bunga Kredit

Total Biaya Dana rata-rata	13%
Laba yag diinginkan	5%
Cadangan resiko kredit macet	1%
Total biaya dana operasi	4%
Pajak 20% dari laba	1%
Bunga kredit yang diberikan	24%

Sumber:www.bi.go.id

Setelah kita secara umum mengetahui penetapan tingkat bunga bank, berikut ini adalah suatu ilustrasi penghitungan tingkat bunga pinjaman pada perbankan pada umumnya:

- Tahap pertama bank akan menetapkan besarnya *Marginal Cost of Fund* yang meliputi: rata-rata tertimbang dari berbagai jenis bunga simpanan nasabah (giro, tabungan, dan deposito), cadangan minimal atas penerimaan dana nasabah (*reserve adjustment*), dan biaya administrasi pengelolaan dana-dana nasabah;

- Tahap kedua bank akan melakukan penetapan dasar bunga (*base rate*) yaitu dengan cara menjumlahkan hasil dari tahap pertama di atas margin keuntungan yang diharapkan oleh bank atas kredit yang disalurkan;
- Tahap terakhir bank menetapkan tingkat bunga pinjaman (*lending rate*) dengan cara menjumlahkan tahap kedua di atas dengan tingkat risiko macetnya penyaluran kredit atau penyaluran dana lainnya (*risk adjustment*).